



Pengetahuan kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu balita di saat pandemi covid-19 di Kalurahan Seloharjo

Knowledge of posyandu cadres in implementing the toddler posyandu during the covid-19 pandemic in Seloharjo Village

Supatmi

Akademi Keperawatan Karya Bakti Husada

ABSTRACT

Toddler development is very important and must be monitored every month. The appearance of developmental problems in toddlers can be prevented by counseling parents and early detection of toddler development when they come to the posyandu. During the Covid-19 pandemic, everyone is advised to stay at home and reduce contact with other people. On the other hand, monitoring of toddlers is very important to be done. The knowledge of posyandu cadres in implementing posyandu in the pandemic era is very important for cadres' guidelines in carrying out their roles and tasks in monitoring the development of toddlers. The purpose of this study is to describe the knowledge of cadres at the Posyandu Kalurahan Seloharjo about the implementation of Posyandu in the pandemic era. This study used a quantitative descriptive method, with the research sample taking using a total sampling of cadres who are active in the Posyandu Kalurahan Seloharjo. There were 72 respondents. Collecting data used a research instrument in the form of a questionnaire. Data analysis used percentage. The results showed 52 respondents (72%) had good knowledge, 14 respondents (19%) had sufficient knowledge and 6 respondents (8%) had poor knowledge. The knowledge of cadres about the implementation of posyandu during the pandemic is generally good. Knowledge of Posyandu implementation during the Pandemic is expected to monitor the growth and development of toddlers.

Keywords: Covid-19 pandemic; knowledge; posyandu cadres; toddler posyandu

ABSTRAK

Perkembangan balita merupakan hal yang sangat penting dan harus dipantau setiap bulan. Munculnya masalah perkembangan pada balita dapat dicegah dengan penyuluhan kepada orang tua dan deteksi dini terhadap perkembangan balita saat datang ke posyandu. Saat pandemi Covid-19 semua disarankan tetap tinggal di rumah dan mengurangi kontak dengan orang lain. Disisi lain pemantauan balita sangat penting untuk dilakukan. Pengetahuan kader posyandu dalam melaksanakan posyandu di era pandemi sangat penting untuk pedoman kader dalam melakukan peran dan tugas memantau perkembangan balita. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan kader di posyandu Kalurahan Seloharjo tentang pelaksanaan Posyandu di era pandemi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pengambilan sampel penelitian menggunakan total sampling dari kader yang aktif di posyandu Kalurahan Seloharjo yang berjumlah 72 responden. Pengambilan data menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan 52 responden (72%) memiliki pengetahuan baik, 14 responden (19%) memiliki pengetahuan cukup dan 6 responden (8%) memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan kader tentang pelaksanaan posyandu di masa pandemi mayoritas sudah baik. Pengetahuan pelaksanaan Posyandu di masa Pandemi diharapkan dapat memantau tumbuh kembang balita.

Kata kunci: Covid-19 pandemic; pengetahuan; kader posyandu; posyandu balita

Korespondensi: Supatmi, Akademi Perawatan Karya Bakti Husada, JL Manding Sabdodadi, Yogyakarta, Indonesia, telp: 08175485762, e-mail: supatmi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pos pelayanan terpadu merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pemberian layanan sosial dasar (1). Sedangkan posyandu balita merupakan fasilitas kesehatan yang berfokus menangani kesehatan ibu hamil maupun balita (2).

Posyandu balita melaksanakan kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita dan deteksi gangguan tumbuh kembang (3). Kondisi Perkembangan balita harus dipantau setiap bulan walaupun dalam kondisi pandemic Covid-19. Usia yang merupakan tahapan terpenting seorang anak adalah pada usia 0-5 tahun (4). Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kesehatan dan kesejahteraan, keluarga dan pengasuhan anak, pendidikan anak, konteks sosial budaya, status sosial ekonomi (5). Pelaksanaan posyandu pada kondisi pandemi covid-19 diwajibkan menggunakan protokol kesehatan secara disiplin (6).

Ada 4 aspek perkembangan yang perlu dibina atau dipantau antara lain gerak kasar atau motorik kasar, gerak halus atau motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, dan sosialisasi dan kemandirian. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dengan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.

Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, dan menulis. Sedangkan aspek kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan lain-lain. Terakhir adalah aspek sosialisasi dan kemandirian merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak,

bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya (7).

Pemantauan perkembangan perlu dilakukan untuk menentukan apakah perkembangan seorang anak berjalan normal atau tidak, baik dilihat dari segi medis maupun statistik. Anak yang sehat akan menunjukkan perkembangan yang optimal, apabila diberikan lingkungan bio-fisiko-psikososial yang adekuat (8).

Posyandu dapat melaksanakan fungsi dasarnya sebagai unit pemantau perkembangan anak. Pada kegiatan posyandu tersebut tenaga kesehatan dibantu oleh warga masyarakat setempat yang disebut kader (9). Kader inilah yang nantinya menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer. Melalui kegiatannya sebagai kader diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bersifat swadaya dalam rangka meningkatkan status kesehatan (10).

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan kader dalam menjalankan tugasnya, diantaranya adalah pengetahuan kader tentang posyandu, pekerjaan, pendidikan dan sebagainya. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih permanen daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (8). Apabila seorang kader tidak mengetahui dengan baik tentang perkembangan pada balita tersebut, maka kader tidak akan mampu melaksanakan perannya dalam perkembangan anak seperti melakukan penyuluhan pada orang tua mengenai perkembangan dan prinsip stimulasi, serta melakukan deteksi dini pada perkembangan balita.

Berdasarkan hasil wawancara pada 5 kader, 2 diantaranya mengatakan belum mengetahui sepenuhnya tentang pelaksanaan Posyandu di era Pandemi Covid 19. Mereka takut melaksanakan Posyandu karena khawatir terjadi penularan. Melihat hasil studi pendahuluan maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengetahuan kader di posyandu Kalurahan Seloharjo tentang Prosedur pelaksanaan Posyandu yang tepat di era pandemi

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini ingin mengetahui pengetahuan kader di posyandu Kalurahan Seloharjo tentang Prosedur pelaksanaan Posyandu yang tepat di era pandemi. Populasi dalam penelitian ini adalah kader yang aktif yang bertugas di 17 posyandu yang ada di Kalurahan Seloharjo kecamatan Pundong yang berjumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga didapatkan 72 orang responden.

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Soal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 soal dengan 15 soal positif dan 10 soal negatif, dengan mengacu pada sub variabel protokol kesehatan pelaksanaan Posyandu di era pandemi covid 19 (Protokol kedatangan peserta, Protokol Petugas, Protokol Peserta, protokol pelaksanaan 5 meja). Pada kuesioner tersebut responden memilih satu jawaban yang benar dari alternatif jawaban yang sudah ada. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala guttman dengan skor 1 (satu) untuk jawaban yang benar dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah.

HASIL

Penelitian pengetahuan kader Posyandu dalam pelaksanaan posyandu di saat pandemi Covid 19 di Kalurahan Seloharjo, dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober-28 November 2021. Populasi berjumlah 72 orang yang sudah menyatakan bersedia menjadi responden.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik kader posyandu

Karakteristik Responden		n	%
Umur	< 20 tahun	0	0,00
	21- 40 tahun	22	30,55
	41 - 60 tahun	48	66,67
	> 60 tahun	2	2,78
Pendidikan Terakhir	SD	0	0,00
	SMP	5	7,00
	SMA	65	90,00
	Perguruan Tinggi	2	3,00
Pekerjaan	IRT	64	89,00
	Guru Honorer	4	6,00
	PNS	1	1,00
	Pedagang	3	4,00
Lama Menjadi Kader	< 1 tahun	0	0,00
	1 - 5 tahun	3	4,00
	5- 10 tahun	52	72,00
	> 10 tahun	17	24,00
Sumber Informasi	Petugas Pusk	46	63,88
	Teman kader	21	29,17
	Berita	2	2,78
	Sumber lain	3	4,17

Mayoritas kader posyandu berumur 41-60 tahun, dengan pendidikan terakhir adalah SMA yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Mayoritas responden sudah menjadi kader posyandu selama 5-10 tahun. Kader posyandu mendapatkan informasi kesehatan tentang pelaksanaan posyandu selama pandemic Covid-19 dari petugas puskesmas.

Tabel 2. Pengetahuan kader posyandu

Pengetahuan	Kategori	n	%
	Baik	52	72
	Cukup	0	19
	Kurang	6	8

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan kader posyandu tentang pelaksanaan posyandu selama pandemic Covid-19 mayoritas dalam kategori pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah disediakan. Pengetahuan yang baik menunjukkan nilai lebih dari 76%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Seloharjo wilayah kerja Puskesmas Pundong dengan responden adalah kader posyandu. Kader posyandu adalah seseorang anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki

waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela. Kader posyandu adalah penggerak pembangunan khususnya bidang kesehatan di wilayah keberadaannya (11).

Semua kader posyandu di Desa Seloharjo wilayah kerja Puskesmas Pundong berjenis kelamin perempuan. Mayoritas kader posyandu berada pada rentang usia 41-60 tahun. Usia ini masuk dalam kategori usia dewasa tua. Masa dewasa tua lebih memiliki rasa komitmen, tanggung jawab dan jiwa sosial yang besar. Seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya oleh masyarakat dari pada mereka yang berusia lebih muda (12).

Selain itu pada seseorang yang berada pada masa tua, mereka akan cenderung merasa produktifitas akan berkurang karena penurunan kemampuan fisik dari seorang individu (13). Kedewasaan umur mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir.

Semakin cukup umur seorang kader maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Namun, perlu diingat juga bahwa semakin usia bertambah daya ingat seseorang akan mengalami penurunan serta didukung juga oleh pertanyaan pada kuesioner yang perlu waktu untuk menelaah setiap pertanyaan sehingga didapatkan jawaban yang tepat.

Tingkat pendidikan kader Posyandu di Desa Seloharjo, paling banyak adalah SMA. Tingkat Pendidikan berhubungan dengan kemampuan dalam menerima informasi kesehatan, baik dari media masa maupun petugas kesehatan, sehingga seorang kader dengan pendidikan tinggi diharapkan mampu untuk meneruskan informasi kesehatan kepada masyarakat.

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan memudahkan penerimaan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki seorang kader (14). Pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tinggi pula

pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut, yang artinya dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang (15).

Pendidikan SMA tergolong pendidikan menengah sehingga seseorang akan lebih mudah menerima dan memahami informasi yang didapatkan. Pemahaman yang cukup terhadap materi tentu akan mendukung pengetahuan yang lebih baik dari kader.

Terkait pekerjaan kader, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, adanya pekerjaan memerlukan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan masing-masing dianggap penting dan memerlukan perhatian, masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi (16).

Kader yang memiliki pekerjaan kemungkinan akan lebih difokuskan daripada kegiatan posyandu karena pekerjaan lebih terikat aturan. Bagi seorang ibu pekerjaan memiliki pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja, maka semakin sempit waktu yang dimiliki untuk menjadi kader. Ibu yang tidak bekerja tentunya memiliki waktu luang untuk mendapatkan berbagai informasi yang baik dan benar khususnya tentang posyandu.

Mayoritas kader, memiliki pengalaman menjadi kader Posyandu di Desa Seloharjo dalam rentang pengalaman 5-10 tahun. Seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya (17). Pengalaman yang masih sedikit tentunya akan mempengaruhi kebiasaan kader dalam memberikan pelayanan dalam kegiatan posyandu. Pada saat kondisi pandemi Covid 19 merupakan pengetahuan dan pengalaman baru bagi kader yang sebelumnya belum pernah di dapatkannya

Banyak sumber informasi yang dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan posyandu. Mayoritas kader mendapatkan informasi tentang pelaksanaan posyandu di masa pandemi Covid 19 adalah dari

petugas puskesmas yang melakukan penyuluhan di Wilayah Kalurahan Seloharjo.

Tujuan dibukanya posyandu di masa pandemi adalah menjadi acuan bagi pemangku kepentingan terkait dan tenaga pemberi layanan dalam pelaksanaan upaya kesehatan di Posyandu dalam adaptasi kebiasaan baru (18). Selain itu dengan adanya posyandu maka diharapkan akan terlaksananya pelayanan gizi di Posyandu, terlaksananya pemantauan kesehatan ibu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, remaja serta lanjut usia di posyandu dalam adaptasi kebiasaan baru.

Informasi yang harus diketahui kader dalam menjalankan posyandu antara lain dalam adaptasi kebiasaan baru tetap dilakukan sebagai upaya penyuluhan dan pemantauan kesehatan serta dan penyebarluasan informasi kesehatan harus tetap membantu berjalannya pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Upaya kesehatan di posyandu sebagaimana dimaksud dalam keadaan pandemi dilaksanakan dengan ketentuan Posyandu yang berada di daerah zona hijau dapat melakukan hari buka posyandu berdasarkan persetujuan dari pemerintah desa/kelurahan posyandu yang berada di dan zona merah tidak melakukan hari buka Posyandu daerah zona kuning, zona oranye, dan kegiatan dilaksanakan melalui penggerakan masyarakat untuk kegiatan mandiri kesehatan atau janji temu dengan tenaga kesehatan serta melaporkannya kepada kader Posyandu, yang dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (18).

Pada penelitian ini didapat data bahwa pengetahuan kader terhadap pelaksanaan Posyandu di masa pandemi Covid 19 masuk dalam kategori baik. Kader telah mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Mayoritas kader mendapatkan informasi dari penyuluhan petugas puskesmas.

Kader posyandu diharapkan memiliki pengetahuan yang baik dalam pelaksanaan posyandu di era pandemi Covid-19 terutama di tahapan protokol kedatangan peserta, protokol petugas, protokol peserta, protokol

pelaksanaan 5 meja. Pengetahuan merupakan salah satu faktor intrinsik yang dimiliki oleh seseorang karena proses belajar atau dari informasi dan dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan akan terus berkembang seiring tuntutan hidup seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan mempengaruhi tindakan seseorang (19). Dengan adanya pemberian informasi yang tepat dan akurat tentunya akan menumbuhkan daya pikir seseorang dalam memahami sesuatu khususnya kegiatan posyandu.

Informasi dan pelatihan yang diberikan belum sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga perlu adanya kreativitas dari kader posyandu untuk mengembangkan kegiatan posyandu yang tetap sesuai dengan prosedur Kesehatan menjalankan posyandu di masa Covid 19 sesuai yang di anjurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kalurahan Seloharjo dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan kader posyandu tentang kegiatan posyandu dimasa pandemi Covid 19 adalah baik . Pengetahuan kader saat pelaksanaan posyandu sangat berdampak pada pencegahan penularan Covid 19.

SARAN

Bagi Puskesmas Pundong yang membawahi wilayah kerja kalurahan Seloharjo untuk terus memberikan motivasi kepada kader agar kader dapat melaksanakan prosedur kesehatan yang lebih baik saat menjalankan Posyandu sehingga posyandu tetap bisa di laksanakan di masa pandemi Covid 19 tanpa terjadi penularan baru saat kegiatan Posyandu. Bagi kader diharapkan lebih meningkatkan pemahaman tentang kegiatan posyandu di masa pandemi Covid 19 dan tetap mempelajari materi kesehatan yang tercakup dalam kegiatan posyandu melalui berbagai media.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muslih AH. Bupati Bantul Tentang lembaga Kemasyarakatan Kalurahan. Indonesia; 2021 p. 1–41.
2. Hudoyo KS. Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak. *wartaKESMAS*. 2018;48.
3. Akbar F, Hamsah IA, Darmiati, Mirnawati. Early Detection of Toddler Development. *J Ilm Kesehat Sandi Husada* [Internet]. 2020;9(2):1003–8. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
4. Khusni MF. Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam. *Martabat J Peremp dan Anak*. 2018;2(2).
5. Umar F, Nurhaeda, Juwita. Analisis Faktor-Faktor Risiko Stunting Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tawaeli Kota Palu Tahun 2020s. *Media Publ Promosi Kesehat Indones Indones J Heal Promot*. 2021;2(1):56–61.
6. Kemenkes RI. Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi Covid-19. Kementrian Kesehatan RI. 2020. 1–4 p.
7. Hendriette F. Empat Aspek Perkembangan Anak Sebagai Pengamatan Awal. *Pendidik Penabur*. 2017;Desember(29).
8. Eka YC, Kritiawati, Diyan P. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kader Kia Dalam Deteksi Dini Perkembangan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Babat Lamongan. *Indones J Community Heal Nurs* [Internet]. 2014;2(2):57–66. Available from: https://e_journal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/1919/6854
9. Umasangaji MI. Partisipasi Masyarakat pada Program Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur. *J Holistik*. 2016;9(18):1–22.
10. Kurniati DPY. Bahan Ajar Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat [Internet]. Bagian Promosi Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. 2015. 1–65 p. Available from: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/571a3cc8a3c9df700a0b29304ec3c5ae.pdf
11. Yulianthi Maria D, Hariyanti D, Agustina Rahayu B. The Series of Leaflets as Media for Education, Promotion and Monitoring of Exclusive Breastfeeding. *Int J Inf Eng Electron Bus*. 2020;12(3):19–27.
12. Jannah M, Kamsani SR, Ariffin NM. Perkembangan Usia Dewasa : Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai. *J Pendidikan Anak*. 2021;8(2):115–43.
13. Ukkas I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola J Islam Educ Manag*. 2017;2(2).
14. Baswara Putra G, Denny Yuliatni P. Gambaran Pengetahuan Dan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Pada Bulan Juli- Agustus 2015. *E-Jurnal Med Udayana*. 2016;5(10):1–9.
15. Saleh AS. Pengantar Psikologi. I. Sulawesi Selatan: Aksara Timur; 2018.
16. Oktaviani. Peran Wanita Karir dalam Pemenuhan Nfkah Keluarga dalam Masyarakat Bugis di Kota Parepare (Analisis Gender dan Fiqh Sosial). Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare; 2021.
17. Rasily OKA, Dewi PK. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro)*. 2016;5(4):1422–33.
18. Purwanto B. Kegiatan Posyandu di Masa Pandemi [Internet]. kemkes.go.id. 2021. Available_from: <https://promkes.kemkes.go.id/kegiatan-posyandu-di-masa-pandemi>
19. Budiono. Konsep Dasar Keperawatan. Pertama. P2M2 T, editor. 2016.